

# Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional dengan Prestasi Belajar Siswa SD

Fajar Latif Mursala<sup>1✉</sup>, Tity Kusrina<sup>2</sup>, Rahmad Agung N.<sup>3</sup>  
(12,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author  
([fajar.mursala@gmail.com](mailto:fajar.mursala@gmail.com))

## Abstrak

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian korelasi parsial. Sampel penelitian adalah guru SD Negeri di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang terdiri dari 48 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa, tetapi tingkat koefisien korelasinya dalam kategori positif sedang mendekati lemah. Nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Nilai koefisien korelasi sebesar 0.570. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa dengan tingkat koefisien korelasinya positif yang sangat kuat. Nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Nilai koefisien korelasi sebesar 0.896. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji Anova, diperoleh F hitung sebesar 91.675 dengan tingkat signifikansi  $0.000 < \text{nilai probabilitas } \alpha < 0.05$  sementara F tabel sesuai dengan tingkat signifikansi 0.05 (1.45) sebesar 4.08 sehingga F hitung  $> F$  tabel ( $91.675 > 4.08$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun besar hubungan kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa secara bersama-sama sebesar 80% dan selebihnya 20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Kompetensi Sosial Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Prestasi Belajar Siswa*

## Abstract

The success of providing education is largely determined by the readiness of teachers in preparing their students through teaching and learning activities. This research aims to determine whether there is a relationship between the social competence of school principals and the professional competence of teachers with student learning achievement. The research was carried out at a State Elementary School in Kedungbanteng District, Tegal Regency. The type of research is quantitative research and partial correlation research methods. The research sample was state elementary school teachers in Kedungbanteng District, Tegal Regency, consisting of 48 teachers. The data collection technique uses a questionnaire. The research results show that there is a significant relationship between the social competence of school principals and student learning achievement, but the correlation coefficient level in the positive category is approaching weak. The significant value is  $0.000 < 0.05$ . The correlation coefficient value is 0.570. There is a significant relationship between teacher professional competence and student learning achievement with a very strong positive correlation coefficient level. The significant value is  $0.000 < 0.05$ . The correlation coefficient value is 0.896. There is a significant relationship between the principal's social competence and the teacher's professional competence on student learning achievement. Based on the results of the Anova test, the calculated F is 91.675 with a significance level of  $0.000 < \text{probability value } \alpha < 0.05$  while the F table corresponds to a significance level of 0.05 (1.45) of 4.08 so that the calculated F  $> F$  table ( $91.675 > 4.08$ ) so that  $H_0$  is rejected. The relationship between the principal's social competence and teacher professional competence with

student learning achievement together is 80% and the remaining 20% is influenced by other factors not examined in this research.

**Keywords:** *Principal Social Competence, Teacher Professional Competence, Student Learning Achievement*

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan adalah investasi manusia dalam pembangunan nasional yang tidak terlepas dari permasalahan stabilitas sosial, politik, perkembangan ekonomi, dan bahkan tujuan individu. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan baik di dalam maupun di luar sistem pendidikan yang dilaksanakan selama ini, belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas sekolah dasar di Indonesia saat ini. Salah satu penyebab buruknya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat pembelajaran. Hasil belajar yang berkualitas apabila prestasi belajar siswa tinggi, baik dari hasil akademik maupun non akademik. Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku dalam domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai tujuan pendidikan.

Keberhasilan atau prestasi belajar siswa adalah tujuan utama sekolah. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang berhasil tidak hanya pada seluruh komponen akademik tetapi juga pada siswanya. Oleh karena itu, indikator terpenting sekolah yang efektif dapat dilihat dari prestasi siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya.

Prestasi belajar siswa sebagai hasil dari proses pendidikan di sekolah sangat tergantung pada pelaku utama yang sangat penting yaitu Kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Selain kompetensi manajerial kepala sekolah yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa, motivasi untuk berprestasi guru juga sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dari pemaparan tersebut, dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat sentral dalam meningkatkan mutu *out put* pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah sangat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin satuan pendidikan. Elemen lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah guru. Guru memiliki faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

Beberapa penelitian yang relevan dengan kompetensi sosial dan kompetensi profesional serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar (SD) di Kabupaten Tegal, diantaranya penelitian Haryanto, D., & Wibowo, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Slawi. Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Slawi, Kabupaten Tegal. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian Nugraheni, R., & Setyawan, A. (2017). Hubungan antara Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa di SD Kabupaten Tegal. Studi ini meneliti hubungan antara kompetensi sosial guru dengan prestasi belajar siswa di beberapa SD di Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan prestasi belajar siswa. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan profesional guru memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD di Kabupaten Tegal. Kompetensi sosial guru, seperti kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan baik dengan siswa, serta kompetensi profesional, seperti penguasaan materi dan metode pengajaran, berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terkait hubungan kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap peserta didik dirasa perlu untuk dikaji lebih mendalam, sehingga penelitian ini dirasa sangat penting. Penelitian ini berfokus pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Margamulya 01, SD Negeri Dukuhjati Wetan 02, SD Negeri

Kedungbanteng 01, SD Negeri Kebandingan 01 dan SD Negeri Karangmalang 01. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) sebagai variabel *independent* pertama, Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) sebagai variabel *independent* kedua, dan Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) adalah variabel *dependent*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan korelasi ganda (*multiple correlation*) yaitu angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependent. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode korelasi parsial, korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). Adapun desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 di SD Negeri Margamulya 01, SD Negeri Dukuhjati Wetan 02, SD Negeri Kedungbanteng 01, SD Negeri Kebandingan 01 dan SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang terdiri dari 48 guru.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Sugiyono (2016:81) mendefinisikan bahwa sampel adalah Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016:82). Menurut Arikunto (2014:112) apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 antara 10% - 20% dan 20% - 25%. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh jumlah populasi dalam penelitian ini diambil sebagai sampel penelitian.

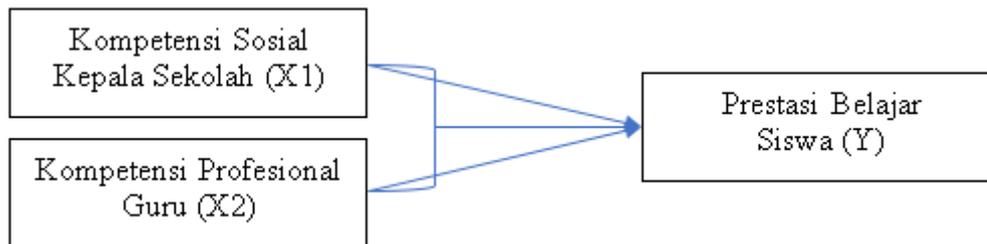
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala data yang digunakan adalah skala likert. Apabila ada kesulitan dalam memahami kuisioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kompetensi sosial Kepala sekolah, kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal dengan skala likert.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah penjelasan secara aplikatif perihal hubungan langsung antarvariabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel kompetensi sosial Kepala sekolah pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Butir-butir pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert, dilengkapi alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Variabel kompetensi profesional guru pada penelitian ini terdiri dari instrumen berupa angket berisi 20 pernyataan dan diukur menggunakan skala Likert, dilengkapi alternatif jawaban S (Selalu), SS (sangat sering), S (Sering), KK (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Operasional variabel prestasi belajar siswa di tuangkan ke dalam 20 butir pernyataan yang terdiri dari indikator-indikator prestasi belajar siswa. Variabel Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert, dengan lima pilihan, yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), CB (Cukup Baik), KB (Kurang Baik), dan TB (Tidak Baik).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal. Menurut Bungin (2015:70) validitas mampu meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti karena memiliki akurasi alat ukur yang baik. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan parameter yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas alat ukur terlebih dahulu dilakukan penentuan harga korelasi antar bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengorelasikan tiap alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor item soal. Kegiatan menghitung validitas alat ukur atau instrumen harus memiliki validitas tinggi. Validitas instrumen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari suatu hasil uji coba dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui kondisi data yang didapatkan berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian ini dilakukan terhadap data efektivitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan profesional guru. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik

*Kolmogorov-Smirnov Test (Z)*. Kriteria pengujian ini adalah jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal. Taraf signifikansi uji adalah  $= 0,05$ . Uji multikolinieritas untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Hal yang diharapkan adalah tidak terjadinya hubungan yang linier (multikolinieritas) diantara variabel-variabel bebas, karena apabila terjadi hubungan antar variabel bebas maka, (1) tingkat ketelitian prediksi atau pendugaan sangat rendah sehingga tidak akurat, (2) koefisien regresi akan bersifat stabil karena adanya perubahan data kecil akan mengakibatkan perubahan yang signifikan pada variabel (Y), (3) sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis data yang pertama pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk deskriptif data penelitian. Adapun pengukuran kategori menggunakan pengukuran menurut Sudijono, (2008: 174-175) yaitu menggunakan teknik kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Analisis kedua menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini. Kemudian, untuk analisis selanjutnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi ganda merupakan regresi dengan jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas Kompetensi Sosial Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ), terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

setelah melakukan penelitian, kemudian penelitian melakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

	Variabel $X_1$
N	48
Valid	
Missing	0
Mean	49.7500
Median	50.0000
Std. Deviation	5.14265
Variance	26.447
Minimum	41.00
Maximum	63.00

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel kompetensi sosial kepala sekolah, menunjukkan bahwa nilai mean 49,75 lebih besar dari pada nilai standar deviasi 5,14. Nilai Median sebesar 50, nilai tertinggi dari 20 pernyataan sebesar 63 dan nilai terendah sebesar 41. Kompetensi sosial dengan kategori sangat baik berjumlah 3 atau 6,3%, kategori baik berjumlah 15 atau 31,25%, kategori cukup baik sebesar 15 atau 31,2 %, kategori kurang sebesar 14 atau 29,2%, dan kategori sangat kurang sebesar 1 atau 2,1%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki kompetensi dengan baik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru

	Variabel $X_2$
N	48
Valid	
Missing	0
Mean	50.0833
Std. Deviation	5.54990
Minimum	41.00

Maximum                      61.00

Statistik deskriptif variabel kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi 5,54, nilai tertinggi dari 20 pernyataan sebesar 61 dan nilai terendah sebesar 41. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dengan kategori sangat baik berjumlah 4 atau 8.4%, kategori baik berjumlah 18 atau 37.5%, kategori cukup baik sebesar 11 atau 22.91 %, kategori kurang sebesar 13 atau 27.08%, dan kategori sangat kurang sebesar 2 atau 4.2%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru telah baik. Variabel kompetensi profesional yang memiliki kategori sangat baik berjumlah 4 atau 4.8%, kategori baik berjumlah 18 atau 37.5%, kategori cukup baik sebesar 13 atau 27.08 %, kategori kurang sebesar 11 atau 22.91%, dan kategori sangat kurang sebesar 2 atau 4.2%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru dalam kategori cukup baik.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi Belajar Siswa	
<i>N</i>	48
<i>Valid</i>	
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	51.6458
<i>Median</i>	51.0000
<i>Std. Deviation</i>	5.03811
<i>Minimum</i>	42.00
<i>Maximum</i>	61.00

Statistik deskriptif variabel prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa nilai *mean* adalah 51,64 lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 5.03, nilai *median* sebesar 51, nilai tertinggi dari 20 pernyataan sebesar 61 dan nilai terendah sebesar 42. Prestasi belajar siswa dalam kategori sangat baik berjumlah 5 atau 10.5%, kategori baik berjumlah 18 atau 37,5 %, kategori cukup baik sebesar 15 atau 31,2%, kategori kurang sebesar 12 atau 25%, dan kategori sangat kurang sebesar 2 atau 4.2%.

**Tabel 4. Kategori Presentase Kompetensi Sosial Kepala Sekolah**

No	Rentan Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 57	3	6.3%	Sangat baik
2	52s/d < 57	15	31.2%	Baik
3	47s/d < 52	15	31.2%	Cukup
4	42 s/d < 47	14	29.2%	Kurang
5	< 42	1	2.1%	Sangat Kurang

Nilai signifikansi untuk variabel kompetensi kepala sekolah (X<sub>1</sub>) sebesar 0,290 dan kompetensi profesional guru (X<sub>2</sub>) sebesar 0,300. Sedangkan variabel prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Jadi, dari hasil perhitungan ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada ketiga variabel tersebut dinyatakan normal. nilai koefisien kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru adalah 0,579 ≥ 0.005. Kemudian kompetensi sosial kepala sekolah (X<sub>1</sub>) VIF= 1,726 sedangkan kompetensi profesional guru (X<sub>2</sub>) VIF= 1,726. Nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10,00. Kemudian untuk nilai tolerance kedua variabel adalah 0,579 dan nilai tersebut lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas, atau dengan kata lain variabel independen tidak terjadi hubungan yang signifikan.

Setelah di nyatakan bahwa data sudah memenuhi persyaratan untuk di uji. Maka selanjutnya di lakukan uji hipotesis dengan uji r dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial. Uji hipotesis 1 adalah pengujian untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hipotesis 1 yang akan diuji kebenarannya adalah H<sub>a1</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. H<sub>o1</sub> : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial kepala sekolah terhadap prestasi belajar di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Berdasarkan uji korelasi, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.000<0.05. Kemudian diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.570. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan

antara kompetensi sosial kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, akan tetapi tingkat koefisien korelasi dalam kategori positif sedang mendekati lemah.

Uji hipotesis 2 adalah pengujian untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hipotesis 2 yang akan diuji kebenarannya adalah  $H_{a2}$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.  $H_{o2}$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Berdasarkan uji korelasi, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Kemudian di ketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.896. Dengan demikian dapat di nyatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, dengan tingkat koefisien korelasi positif yang sangat kuat.

Uji hipotesis 3 adalah pengujian untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) hubungan kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa dengan analisis linier berganda. Hipotesis 3 yang akan diuji kebenarannya adalah  $H_{a1}$  : Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.  $H_{o1}$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Berdasarkan tabel 20 hasil uji regresi berganda, maka diperoleh nilai konstanta persamaan regresi ( $a$ ) sebesar 11.290 dan nilai koefisien variabel bebas ( $b_1$ ) sebesar -0.019 dan nilai ( $b_2$ ) sebesar 0,825. Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan Konstanta sebesar 11,290 artinya, jika kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru nilainya nol, maka prestasi belajar siswa nilainya 11,290. Koefisien regresi variabel kompetensi sosial kepala sekolah sebesar 0,19 artinya jika kompetensi sosial kepala sekolah mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,19 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,825 artinya jika prestasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,825 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Untuk mengetahui kebenaran pengujian hipotesis, maka dilakukan uji simultan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui hubungan variabel kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap variabel prestasi belajar siswa. Dari uji Anova, diperoleh F hitung sebesar 91.675 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \text{nilai probabilitas } \alpha 0,05$  sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,45) sebesar 4,08 sehingga F hitung  $> F$  tabel ( $91.675 > 3,20$ ) sehingga  $H_{o3}$  di tolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 48 responden yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024, maka hasil penelitian dikemukakan bahwa berdasarkan uji korelasi, di ketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Kemudian di ketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.570. Dengan demikian dapat di nyatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi sosial kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, akan tetapi tingkat koefisien korelasi dalam kategori positif sedang mendekati lemah. Kemudian untuk uji selanjutnya, di ketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Kemudian di ketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.896. Dengan demikian dapat di nyatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, dengan tingkat koefisien korelasi positif yang sangat kuat. Untuk uji hubungan secara bersama sama, diperoleh F hitung sebesar 91.675 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \text{nilai probabilitas } \alpha 0,05$  sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,45) sebesar 3,20 sehingga F hitung  $> F$  tabel ( $91.675 > 4,08$ ) sehingga  $H_{o3}$  di tolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara bersama- sama antara kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswadi Sekolah Dasar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

## Tabel

**Tabel 5. Kategori Presentase Kompetensi Profesional Guru**

No	Rentan Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	$\geq 58$	4	4.8%	Sangat baik
2	$52s/d < 58$	18	37.5%	Baik
3	$47s/d > 52$	13	27.08%	Cukup

4	42 s/d < 47	11	22.91%	Kurang
5	< 42	2	4.2%	Sangat Kurang

Tabel 6. Kategori Presentase Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

No	Rentan Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	$\geq 57$	3	6.3%	Sangat baik
2	52s/d < 57	15	31.2%	Baik
3	47s/d < 52	15	31.2%	Cukup
4	42 s/d < 47	14	29.2%	Kurang
5	< 42	1	2.1%	Sangat Kurang

Tabel 7. Kategori Presentase Kompetensi Profesional Guru

No	Rentan Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	$\geq 58$	4	4.8%	Sangat baik
2	52s/d < 58	18	37.5%	Baik
3	47s/d > 52	13	27.08%	Cukup
4	42 s/d < 47	11	22.91%	Kurang
5	< 42	2	4.2%	Sangat Kurang

Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar Siswa		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	48
	<i>Missing</i>	0
	<i>Mean</i>	51.8458
	<i>Median</i>	51.0000
	<i>Std. Deviation</i>	5.03811
	<i>Minimum</i>	42.00
	<i>Maximum</i>	61.00

Tabel 9. Kategori Presentase Prestasi Belajar Siswa

No	Rentang Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	$\geq 59$	5	10.5%	Sangat baik
2	54s/d < 59	18	37.5%	Baik
3	49s/d > 54	15	31.2%	Cukup
4	44 s/d < 49	12	25 %	Kurang
5	< 44	2	4.2%	Sangat Kurang

Tabel 10. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Kompetensi Sosial Kepala Sekolah	.135	48	.029
Kompetensi Profesional Guru	.134	48	.030
Prestasi Belajar Siswa	.097	48	.200*

Tabel 11. Rangkuman Pengujian Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>3</sup>		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Kompetensi sosial	.579	1.726
	Kompetensi profesional	.579	1.726

Tabel 12. Signifikansi Hubungan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Correlations	
	Y
X1	

VARx1	Pearson Correlation	1	.570**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
VAR Y	Pearson Correlation	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

**Tabel 13. Signifikansi Hubungan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa**

		X2	Y
VARx1	Pearson Correlation	1	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
VARy	Pearson Correlation	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

**Tabel 14. Uji Regresi Ganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.290	3.459		3.264	.002
	VARX1	-.019	.085	-.020	-.226	.823
	VARX2	.825	.079	.909	10.452	.000

**Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Ganda X1 dan X2 terhadap Y ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	957.883	2	478.941	91.675	.000 <sup>a</sup>
	Residual	235.096	45	5.224		
	Total	1192.979	47			

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, dapat diambil kesimpulan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, akan tetapi tingkat koefisien korelasinya dalam kategori positif sedang mendekati lemah. Berdasarkan uji korelasi, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Kemudian di ketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.570.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, dengan tingkat koefisien korelasinya positif yang sangat kuat. Berdasarkan uji korelasi, di ketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Kemudian di ketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.896.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil uji Anova di atas, diperoleh F hitung sebesar 91.675 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \text{nilai probabilitas } \alpha = 0,05$  sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,45) sebesar 3,20 sehingga  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $91.675 > 4,08$ ) sehingga  $H_0$  di tolak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Prof. Dr. Sitti Hartinah DS., M.M., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Suriswo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Tity Kusrina, M.Pd., selaku pembimbing I, atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.

5. Dr. Rahmad Agung N., M.Si., selaku pembimbing II, atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. 2020. *Pengawasan dalam Pendidikan*. Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 94–94. <https://doi.org/10.47453/permata.v1i2.128>
- Adman, Rizkiana Nurutami. 2016. *Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1: 126 – 134.
- Aminudin, Agus. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Agus Aminuddin*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 11; No. 01: 88-96.
- Ani, Y.K. 2018. *Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013*. Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013. UGM Yogyakarta, Desember 2018.
- Arsyad, M., Firman, A., & Abdi, A. R. 2021. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Upt SMP*. Jurnal Magister Manajemen, 2(3), 765–774. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/1356%0>
- Avshenyuk, N. M. 2014. *The "global educational environment" phenomenon as an object of scientific and pedagogical studies*. Comparative Professional Pedagogy, 1(1), 28-34.
- Bloom, B.S. 2013. *Taxonomy Of Educational Objectives*.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas, 2004. *Penilaian Kinerja guru, Bahan pelatihan Pengawas PMPTK*. Jakarta.
- Direktorat Ketenagaan - Dirjen PMPTK. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatihah, Miftaql. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Volume. 1, No. 2 : 197-208.
- Fransiska, Cantika. 2016. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*. Jurnal Office, Vol. 2 No.2, 2016: 164-172.
- Gunawan, Ibrahim, & Azwir. 2019. *Proses Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum Karakter*. Penerbit. Sefa Bumi persada Lhokseumawe Aceh Indonesia
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala sekolah/sekolah Melalui Manajerial Skills*, Semarang: Rineka Cipta.
- Hendrawati, Anik dan Prasojo, Lantip Diat. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 2 : 141-157.
- Heriyansyah. 2018. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume.I, Nomor.1, PISSN : 2614-8846 ; E-ISSN : 2614-4018
- Ibrahim, Almurkarramah, Gunawan.. M Awang & Marwan. 2020. *Pelaksanaan Pendekatan Integratif Dalam peningkatan PBM IPA Biologi* Jurnal Visipena 11(1) 116-131.
- Ilma, L. I., Faizin, A., Pendidikan, P. M., & S, P. P. 2022. *Efektivitas Studi Korelasi Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Sekolah II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan*. <https://Journal.Unigres.Ac.Id/Index.Php/JurnalMagister/Issue/View/219>, 9 Nom.
- Ishaq, Yusrizal, dan Bahrun. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan SMA Negeri 3 Meulaboh*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 14 Volume 4, No. 1 : 32- 45.
- Kartilawati, & Warohmah, M. (2014). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Pendidikan Islam , 19 (1), 143-167.
- Kesumawati dan Aridanu. 2017. *Statistik Parametrik*. Palembang: Noer Fikri.
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish.
- Lestari, Sri. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa*. Satya Widya, Vol. 32, No.2: 127-132.
- M. Arifin, Kapita Selekt Pendidikan (Islam dan Umum), Cet ke-3, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), Hlm. 105 14Kay A.
- Miftah, Muh. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penjamin Mutu. 31-42.
- Mulder, M. 2014. *Conceptions of Professional Competence*. In: S. Billett, C. Harteis, H. Gruber (Eds). *International Handbook of Research in Professional and Practice-based Learning*. Dordrecht: Springer. pp.107-137.

- Musdiani, dkk. 2020. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Jakarta: Sefa Bumi Persada
- Nadra, Ainul.2016.*Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Di SD Negeri Kecamatan Lembah Melintang Pasaman Barat*.Jurnal Administrasi Pendidikan: 1 – 16.
- Norlander, Case. 2016. *Guru Profesional*, Jakarta : PT. Mancana Jaya Cemerlang.
- Noorjannah, Lilies.2014.*Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Humanity, Volume 10, Nomor 1: 97-114.
- Oktriany, H, W, R, Triastuti, Y, S, Prajoko.2015.*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa Di SMA Negeri 1 Suruh*.Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- PERMENDIKNAS Nomor 13 tahun 2007. (n.d.). Retrieved November 20, 2018, from <https://jdih.kemdikbud.go.id>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang standar kepalasekolah/Madrasah.
- Prahalad, C.K. and G. Hamel.2010.*The Core Competence of the Corporation*, Harvard Business Review, May-June, pp. 79-91.
- Riyanto, T., & Masniar, M. 2019. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sd Negeri Sekecamatan Pulau Rimau*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4(2), 180. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2907>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Merdeka Belajar, November, 289-302
- Rosyada, Dede.2013.*Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Saud, Udin Syaefudin. 2015. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Somad Rismi dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Supervisi dan kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: AlfabetaSudjana, N.2010.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhartini, Cucu.2016.*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Komitmen Profesi Guru Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru*.(Survey pada Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kuningan).
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supriadi, Eddy. 2016.*Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kemampuan Kerja Guru Dan Iklim Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Jakarta Selatan* .Tanzim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.2 : 1-18.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran disekolah Dasar*. Jakarta :Prenamedia Group
- Sutriyati, S., Yuliejantiningasih, Y., & Sudana, I. M. 2023. *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Perwujudan Sekolah Efektif*. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), 11(3), 380-393. <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i3.15024>
- Toom, A., Husu, J., & Tirri, K.2015). *Cultivating Student Teacher's Moral Competencies in Teaching during Teacher Education*.International Teacher Education: Promising Pedagogies , 22 (C), 13-31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Wathoni. (2023). *Hubungan Profesionalitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SD Di kecamatan Sakra*. <http://eprints.hamzanwadi.ac.id/id/eprint/5324>
- Wibowo, K. A., & Supriyanto. (2021). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 09, 664-672.
- Wibowo, Agus. 2015. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, Slamet, dkk. 2015. *Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. Peningkatan Kualitas Peserta didik Melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 60-73.